

HASIL CEK_60910102(12)

by Ppkn 60910102(12)

Submission date: 04-Jan-2023 04:00PM (UTC+0700)

Submission ID: 1988463896

File name: PPKn-60910102 KONTRIBUSI AKSIOLOGI PENDIDIKAN ANTI KORUPSI DALAM MENGEMBANGKAN SIKAP ANTI KORUPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI PPKn.docx (20.97K)

Word count: 2194

Character count: 15007

KONTRIBUSI AKSIOLOGI PENDIDIKAN ANTI KORUPSI DALAM MENGEMBANGKAN SIKAP ANTI KORUPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI PPKn

Sumaryati¹, Trisna Sukmayadi²

Program Studi PPKn Universitas Ahmad Dahlan

Surat-e: ¹sumaryatim@yahoo.co.id | ²trisanasukmayadi@ppkn.uad.ac.id

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap kontribusi aksiologi pendidikan anti korupsi dalam mengembangkan sikap anti korupsi mahasiswa program studi PPKn. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan angket, studi literatur, wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai yang dikembangkan dalam pembelajaran Pendidikan Anti Korupsi di Prodi PPKn adalah nilai kejujuran, kepedulian, kemandirian, kedisiplinan, tanggung jawab, kerja keras, kesederhanaan, keberanian, dan keadilan. Secara umum mahasiswa PPKn telah mengimplementasikan nilai Pendidikan Anti Korupsi, namun terdapat nilai yang belum diimplentasikan dalam proses pembelajaran yaitu nilai kemandirian, nilai keberanian, dan nilai keadilan. Kontribusi Aksiologi Pendidikan Anti Korupsi dalam Mengembangkan Sikap Anti Korupsi Mahasiswa Prodi PPKn FKIP UAD Angkatan Tahun 2014/2015 terbagi dalam tiga ranah, yaitu sikap anti korupsi di lingkungan rumah, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Nilai Pendidikan Anti Korupsi yang belum terwujud dalam lingkungan keluarga, kampus, dan masyarakat adalah nilai kemandirian, keberanian, kesederhanaan, dan keadilan.

Kata Kunci: Aksiologi, Pendidikan Anti Korupsi, Prodi PPKn

1. PENDAHULUAN

Tujuan negara Indonesia termuat dalam Pembukaan UUD 1945 adalah melindungi seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut aktif dalam politik luar negeri yang bebas aktif. Tujuan tersebut sangat mulia. Ketercapaian tujuan negara tersebut, dari tahun ke tahun dalam sejarah kehidupan bernegara Indonesia, seharusnya semakin real, mendekati idelaita. Namun terdapat banyak kendala dalam mewujudkan tujuan tersebut. Kendala yang sangat berarti adalah kolusi, korupsi dan nepotisme. Korupsi yang dalam setiap tahun selalu ada, dan merugikan negara sangat bes¹.

Korupsi adalah kejahatan luar biasa korupsi yang terjadi di Indonesia sudah sangat mengkhawatirkan dan berdampak buruk luar biasa pada hampir seluruh sendi kehidupan. Korupsi telah menghancurkan sistem perekonomian, sistem demokrasi, sistem politik, sistem hukum, sistem pemerintahan, dan tatanan sosial kemasyarakatan di negeri ini. Di lain pihak upaya pemberantasan korupsi yang telah dilakukan selama ini belum

menunjukkan hasil yang optimal. Korupsi dalam berbagai tingkatan tetap saja banyak terjadi seolah-olah telah menjadi bagian dari kehidupan kita yang bahkan sudah dianggap sebagai hal yang biasa. Jika kondisi ini tetap kita biarkan berlangsung maka cepat atau lambat korupsi akan menghancurkan negeri ini.

Korupsi harus dipandang sebagai kejahatan luar biasa (extra ordinary crime) yang oleh karena itu memerlukan upaya luar biasa pula untuk memberantasnya. Upaya pemberantasan korupsi, yang terdiri dari dua bagian besar, yaitu (1) penindakan, dan (2) pencegahan, tidak akan pernah berhasil optimal jika hanya dilakukan oleh pemerintah saja tanpa melibatkan peran serta masyarakat. Oleh karena itu tidaklah berlebihan jika mahasiswa, sebagai salah satu bagian penting dari masyarakat yang merupakan pewaris masa depan, diharapkan dapat terlibat aktif dalam upaya pemberantasan korupsi di Indonesia.

Keterlibatan mahasiswa dalam upaya pemberantasan korupsi tentu tidak pada upaya penindakan yang merupakan kewenangan institusi

penegak hukum. Peran aktif mahasiswa diharapkan lebih difokuskan pada upaya pencegahan korupsi dengan ikut membangun budaya anti korupsi di masyarakat. Mahasiswa diharapkan dapat berperan sebagai agen perubahan dan motor penggerak gerakan anti korupsi di masyarakat. Untuk dapat berperan aktif mahasiswa perlu dibekali dengan pengetahuan yang cukup tentang seluk beluk korupsi dan pemberantasannya. Yang tidak kalah penting, untuk dapat berperan aktif mahasiswa harus dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai anti korupsi dalam kehidupan sehari-hari.

Upaya pembekalan mahasiswa dapat ditempuh dengan berbagai cara antara lain melalui kegiatan sosialisasi, kampanye, seminar atau perkuliahan. Untuk keperluan perkuliahan dipandang perlu untuk membuat sebuah Buku Ajar yang berisikan materi dasar mata kuliah Pendidikan Anti Korupsi bagi mahasiswa. Pendidikan Anti Korupsi bagi mahasiswa bertujuan untuk memberikan pengetahuan yang cukup tentang seluk beluk korupsi dan pemberantasannya serta menanamkan nilai-nilai anti korupsi. Tujuan jangka panjangnya adalah menumbuhkan budaya anti korupsi di kalangan mahasiswa dan mendorong mahasiswa untuk dapat berperan serta aktif dalam upaya pemberantasan korupsi di Indonesia.

Pendidikan anti korupsi sebagai pendidikan karakter, diharapkan dapat membantu/berkontribusi dalam pendidikan nilai dan penegakan hukum. Hal ini didasarkan pada argumentasi bahwa pendidikan harus mampu membekali para mahasiswa dari aspek intelektual, aspek spiritual dan aspek sikap, seperti yang terungkap dalam taksonomi Blomm yang menyatakan bahwa pendidikan harus menyentuh tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Jika dikaitkan dengan mindset pendidikan nilai maka pendidikan harus menyentuh aspek olah pikir, olah rasa, olah kehendak, dan olah raga. Dengan demikian pendidikan hukum diharapkan tidak sekedar transfer of knowledge namun juga harus transfer of value. Tugas yang demikian ini tentu saja harus diformulasikan dalam sistem pendidikan hukum yang syarat dengan nilai. Artinya pemahaman dan habituasi perwujudan nilai merupakan hal yang harus diutamakan dalam pendidikan hukum. Dengan demikian pemahaman dan habituasi nilai-nilai, penting dilaksanakan dalam proses pendidikan hukum. Nilai-nilai yang dikembangkan tersebut salah satunya adalah nilai-nilai yang terdapat dalam pendidikan anti korupsi. Nilai-nilai pendidikan anti korupsi diharapkan tertanam dan terhabituasi dalam diri para mahasiswa, sehingga jiwa anti korupsi menguat dan mengakar dalam dirinya, dan konsekuensinya dalam dirinya tidak terdapat niat untuk melakukan korupsi apapun juga.

Pendidikan anti korupsi dikembangkan dalam sistem pendidikan nasional, sebagai salah satu penguatan karakter bangsa. Namun demikian, dampak positif dikembangkannya pendidikan anti korupsi belum optimal, hal ini terbukti dengan masih banyaknya kasus-kasus korupsi yang terjadi, yang diantaranya dilakukan oleh pejabat negara dan penegak hukum. Hal ini menunjukkan bahwa kegunaan pendidikan anti korupsi masih belum dirasakan secara menyeluruh bagi masyarakat Indonesia. Dengan demikian diperlukan kajian terhadap pendidikan anti korupsi dari perspektif aksiologi. Kajian dari perspektif aksiologi ini akan melahirkan kajian yang mendasar tentang hakikat dan manfaat sebenarnya dari pendidikan anti korupsi, serta nilai-nilai mendasar pendidikan anti korupsi. Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP UAD, sebagai salah satu prodi yang menyelenggarakan mata kuliah pendidikan anti korupsi, bertujuan membekali aspek pengetahuan tentang korupsi maupun sikap terhadap korupsi. Mata kuliah ini merupakan mata kuliah pilihan, yang diselenggarakan di semester gasal di setiap tahun akademik. Nilai-nilai pendidikan anti korupsi yang dikaji dan dikembangkan dalam mata kuliah pendidikan anti korupsi, diharapkan terinternalisasi dalam diri mahasiswa, dan diharapkan bermanfaat dalam proses pendidikan nilai untuk mahasiswa. Mahasiswa diharapkan memiliki etika keilmuan dalam mengembangkan dan mengimplementasikan ilmunya. Penelitian ini akan mengkaji aspek aksiologi pendidikan anti korupsi secara komprehensif dan kontribusinya dalam pendidikan nilai di program studi PPKn FKIP UAD.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini berupaya mendeskripsikan perwujudan aksiologi pendidikan anti korupsi dan kontribusinya dalam mengembangkan sikap anti korupsi mahasiswa PPKn FKIP UAD.

Subjek penelitian adalah mahasiswa PPKn FKIP UAD peserta mata kuliah pendidikan anti korupsi pada tahun akademik 2014/2015 sebanyak 10 mahasiswa. Pengambilan responden menggunakan asas *purposive*, yaitu berdasarkan pada standar minimal kepemilikan pengetahuan yang baik, yaitu mahasiswa yang minimal mendapatkan nilai B. Dengan argumentasi, pengetahuan tentang pendidikan anti korupsi akan diimplentasikan pada kehidupan sehari-hari, termasuk kehidupan di kampus. Sedangkan objek penelitian adalah sikap anti korupsi mahasiswa Prodi PPKn UAD.

Pengumpulan data dilakukan dengan angket, studi literatur, wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan. Analisis data kualitatif yang akan digunakan adalah berdasarkan pada model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2007: 246) yang terdiri atas tiga aktivitas, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verification*.

Berikut pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1. Pedoman Wawancara

N o	Variabel	Item Soal
1	Nilai-nilai dalam Pendidikan Anti Korupsi	1 2
2	Perwujudan nilai PAK dalam mata kuliah Pendidikan Anti Korupsi	3 4
3	Kontribusi PAK dalam menumbuhkan sikap anti korupsi mahasiswa	5

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai-nilai yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran Pendidikan Anti Korupsi menurut mahasiswa Prodi PPKn meliputi nilai kejujuran, kepedulian, kemandirian, kedisiplinan, tanggung jawab, kerja keras, kesederhanaan, keberanian, dan keadilan. Nilai-nilai yang dikembangkan tersebut telah sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat dalam Pendidikan Anti Korupsi, seperti yang tertulis dalam bukunya Dirjen Dikti "Pendidikan Anti Korupsi untuk Perguruan Tinggi", 2011: 88-94. Selain itu mahasiswa ada yang menyebutkan perlu dikembangkannya nilai agama dan nilai moral dalam pembelajaran Pendidikan Anti Korupsi. Persepsi mahasiswa terkait dengan perlu dikembangkannya nilai agama dan nilai moral, juga sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat dalam Pendidikan Anti Korupsi. Karena nilai kejujuran, kepedulian, kemandirian, kedisiplinan, tanggung jawab, kerja keras, kesederhanaan, keberanian, dan keadilan, secara hierarki merupakan perwujudan dari nilai agama dan nilai moral.

Metode pembelajaran mata kuliah pendidikan Anti Korupsi di Program Studi PPKn UAD adalah diskusi, studi kasus, skenario perbaikan sistem, dan kuliah umum / seminar ilmiah. Metode skenario perbaikan sistem dilaksanakan pelaksanaannya dijadikan satu dengan studi kasus, karena saat studi kasus mahasiswa sekaligus diberikan kesempatan untuk mencoba merencanakan solusi pemecahan masalah, untuk perbaikan sistem yang ada. Sedangkan metode

kuliah umum / seminar dilaksanakan dengan mengundang pakar dari Komisi pemberantasan Korupsi. Metode yang diusulkan mahasiswa adalah diskusi dengan pihak eksternal, seperti dengan prodi ilmu hukum atau instansi-instansi tertentu. Temuan di prodi PPKn selain menggunakan metode tersebut, Prodi PPKn juga melaksanakan pelatihan Generasi Anti Korupsi untuk mahasiswa, dengan durasi waktu 3-4 hari, dengan nara sumber dari Tim Divisi Dikyanmas KPK, serta mengembangkan Warung Kejujuran yang dikelola oleh mahasiswa yang tergabung dalam Tim Warung Kejujuran.

Sebagian mahasiswa prodi PPKn telah mengimplementasikan sebagian nilai-nilai Pendidikan Anti Korupsi dalam proses pembelajaran mata kuliah Pendidikan Anti Korupsi. Terdapat nilai Pendidikan Anti Korupsi yang belum secara sadar diimplementasikan dalam proses pembelajaran yaitu nilai kemandirian, nilai keberanian, dan nilai keadilan. Jika peneliti amati nilai kemandirian ini belum terimplementasikan disebabkan masih adanya ketergantungan mahasiswa kepada dosen dan teman kelompok. Hal ini berkaitan dengan implementasi nilai keberanian, karena masih terdapat perasaan tergantung, maka dalam menyampaikn ide atau pendapat masih kurang berani. Sedangkan implemetnetaasi nilai keadilan masih terkendala dengan belum diketahuinya hasil ujian, karena lembar kerja dan tugas tidak atau belum dikembalikan oleh dosen.

Konsekuensi atau dampak pendidikan Anti Korupsi bagi mahasiswa dalam lingkungan keluarga adalah mahasiswa mampu mengetahui mana tindakan korupsi dan mana yang bukan tindakan korupsi, lebih berhati-hati melakukan tindakan apapun, berani mengakui kesalahan, berbuat jujur, tidak mengambil yang bukan menjadi haknya, lebih disiplin, lebih amanah terhadap tugas yang diberikan orang tua, berusaha menepati janji, tidak berbohong pada orang tua, mematuhi peraturan yang dibuat keluarga, dan menyanyangi orang tua.

Perwujudan nilai Pendidikan Anti Korupsi oleh mahasiswa dalam lingkungan kampus, berdasarkan hasil wawancara kepada mahasiswa adalah belajar menghargai waktu, berperilaku jujur terhadap seluruh warga kampus, berupaya dapat menjadi Duta Anti Korupsi di lingkungan kampus UAD, tidak terlambat kuliah, saling menghargai teman dan dosen, tanggungjawab terhadap teman di kampus, saling membantu, sopan kepada orang lain, mengerti dan faham bentuk tindak pidana korupsi, ikut berorganisasi, tidak titip tanda tangan (TA), kuliah tepat pada waktunya atau tidak terlambat kuliah, dan bertanggungjawab atas segala tugas-tugas yang diberikan oleh Bapak/Ibu dosen.

Perwujudan nilai Pendidikan Anti Korupsi oleh mahasiswa dalam lingkungan masyarakat, berdasarkan hasil wawancara kepada mahasiswa adalah menyebarkan informasi mengenai bahaya yang timbul dari korupsi kepada masyarakat, mampu bersikap jujur pada siapapun, hadir tepat waktu, jika diberi amanah oleh organisasi masyarakat bersifat jujur dan transparan, menghargai orang yang lebih tua, dan mematuhi aturan-aturan yang ada dalam masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut secara umum mahasiswa telah mewujudkan nilai Pendidikan Anti Korupsi dalam lingkungan keluarga, kampus, dan masyarakat. Nilai Pendidikan Anti Korupsi yang belum diungkapkan terwujud dalam lingkungan keluarga, kampus, dan masyarakat adalah nilai kemandirian, keberanian, kesederhanaan, dan keadilan. Hasil pengamatan peneliti terhadap perilaku mahasiswa memang menunjukkan perwujudan kemandirian di dalam kampus belum optimal, masih sering ditemukan sifat ketergantungan, belum dapat menentukan sikap secara berbeda. Terkait dengan nilai keberanian, mahasiswa masih belum berani menegur atau mengingatkan teman, saat teman melakukan hal yang menyimpang, misal saat ujian melihat teman menyontek, tidak melaporkan kepada pengawas ujian, demikian juga saat menyampaikan pendapat, belum semua mahasiswa memiliki keberanian menyampaikan pendapatnya, artinya masih diperlukan adanya pancingan agar mahasiswa menyampaikan pendapatnya. Dalam hal nilai kesederhanaan, karena sifatnya yang relatif, mahasiswa mengalami kesulitan menentukan standar nilai kesederhanaan. Namun secara umum mahasiswa PPKn dalam berpakaian telah menyesuaikan dengan aturan yang berlaku di kampus, tidak berlebihan dan tidak berupaya saling melebihi. Untuk mendukung terwujudnya nilai kemandirian, keberanian, kesederhanaan, dan keadilan, pimpinan bersama dosen membuat dan melaksanakan kebijakan tentang penugasan, memberikan kesempatan lebih banyak kepada mahasiswa untuk berkarya dan menyampaikan pendapat, monitoring pemberlakuan etika berpenampilan, menyampaikan transparansi dalam nilai maupun tugas, melatih mahasiswa berikap adil kepada dirinya sendiri dan orang lain.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pembelajaran Pendidikan Anti Korupsi di Prodi PPKn telah sesuai dengan nilai-nilai

yang terdapat dalam Pendidikan Anti Korupsi, yaitu nilai kejujuran, kepedulian, kemandirian, kedisiplinan, tanggung jawab, kerja keras, kesederhanaan, keberanian, dan keadilan.

- b. Metode yang digunakan dalam Pendidikan Anti Korupsi di Prodi PPKn UAD adalah diskusi, studi kasus, skema sistem perbaikan, seminar, pelatihan Generasi Anti Korupsi, dan pengadaan warung kejujuran.
- c. Perwujudan nilai-nilai Pendidikan Anti Korupsi dalam mata kuliah Pendidikan Anti Korupsi di Prodi PPKn UAD adalah sebagian mahasiswa prodi PPKn telah mengimplementasikan sebagian nilai-nilai Pendidikan Anti Korupsi dalam proses pembelajaran mata kuliah Pendidikan Anti Korupsi. Terdapat nilai Pendidikan Anti Korupsi yang belum secara sadar diimplementasikan dalam proses pembelajaran yaitu nilai kemandirian, nilai keberanian, dan nilai keadilan.
- d. Kontribusi Pendidikan Anti Korupsi dalam mengembangkan Sikap Anti Korupsi Mahasiswa Prodi PPKn FKIP UAD Angkatan Tahun 2014/2015 terbagi dalam tiga ranah, yaitu sikap anti korupsi di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.
- e. Nilai Pendidikan Anti Korupsi yang belum diungkapkan terwujud dalam lingkungan keluarga, kampus, dan masyarakat adalah nilai kemandirian, keberanian, kesederhanaan, dan keadilan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Dirjendikti. 2011. *Buku Pendidikan Anti Korupsi untuk Perguruan Tinggi*. Kemendiknas: Jakarta.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & B*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945

HASIL CEK_60910102(12)

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

15%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

magister-pendidikan.blogspot.com

Internet Source

15%

Exclude quotes On

Exclude matches < 3%

Exclude bibliography On